

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kota Bandung yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif, yaitu Sekolah Dasar Negeri 179 Sarijadi, yang beralamat di Jalan Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja agar dapat mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di sekolah inklusif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti baik orang, benda maupun lembaga. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 152) mengartikan subjek penelitian yaitu “sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan pengertian di atas, subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas VI
- b. Guru PJOK SD Negeri 179 Sarijadi
- c. Guru kelas VI SD Negeri 179 Sarijadi
- d. Guru Kelas V SD Negeri 179 Sarijadi

Sedangkan partisipan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Satu orang peserta didik yang mendengar.

Tabel 3.1. Data Diri Subjek Penelitian

No.	Nama (inisial)	Tempat tanggal lahir	Jenis kelamin	Keterangan
1.	R.A	Bandung, 23 April 2008	P	Bersekolah di SD

				Negeri 179 Sarijadi sejak kelas I hingga saat ini sudah berada di kelas VI. R.A mengalami taraf kehilangan pendengaran sebesar 98 dB untuk telinga kanan dan 68 dB untuk telinga kiri, sehingga R.A diklasifikasikan mengalami hambatan pendengaran sangat berat atau ketulian.
2.	S.A	-	L	Seorang guru yang mengajar pelajaran PJOK di SD Negeri 179 Sarijadi. Beliau telah mengajar R.A sejak R.A kelas I hingga saat ini telah berada di kelas VI.
3.	E.T	Sumedang, 01 Juli 1970	P	Ibu E.T merupakan guru kelas R.A saat ini. Selama kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran ini, beliau belum pernah melaksanakan KBM dengan R.A secara tatap muka karena pandemi yang sedang terjadi saat ini.
4.	R.N	Bandung, 14 April 1969	P	Ibu R.N merupakan

				guru kelas R.A pada saat masih berada di kelas V. Selama satu semester, beliau telah melaksanakan KBM secara tatap muka dengan R.A, sehingga Ibu R.N telah lebih mengenal karakteristik yang dimiliki R.A.
--	--	--	--	--

Tabel 3.2. Data Diri Partisipan

No.	Partisipan	Nama (inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Anak mendengar (Teman kelas R.A)	Z	P	Z merupakan salah satu teman kelas R.A yang juga merupakan saudara dari R.A. Z bertempat tinggal dekat dengan tempat tinggal R.A. Sehingga Z dan R.A selalu belajar dan bermain bersama.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan data objektif atau informasi tertentu yang selanjutnya digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan.

Pada penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik (*natural setting*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pada saat pengumpulan data dan dalam memberikan pemaparan hasil tidak menggunakan perhitungan angka matematika. Menurut Moleong (2010, hlm. 6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.” Pemaparan lain mengenai penelitian kualitatif juga disampaikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Mardawani, 2020, hlm. 8) bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif biasa disebut juga dengan penelitian taksonomik (*taxonomic research*), yang bermaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang sedang terjadi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Mulyadi, 2011, hlm. 132). Dalam pengolahan dan analisis data menggunakan metode penelitian deskriptif, tidak menggunakan pengujian hipotesis melainkan data yang diperoleh diolah dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang sedang terjadi. Pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, peneliti ingin memperoleh informasi aktual tentang fakta-fakta yang ada di lapangan secara alamiah, yang kemudian akan dianalisis dan dijabarkan secara menyeluruh sesuai dengan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Lebih tepatnya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi yaitu di SD Negeri 179 Sarijadi, secara lebih mendalam dan terarah. Menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dirasa lebih tepat, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dari permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti.

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas gerak tubuh dan di dalamnya terdapat penyesuaian dengan kebutuhan fisik maupun psikis pada anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini, pengamatan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran.
- b. Anak dengan hambatan pendengaran merupakan anak yang mengalami suatu kondisi keterbatasan dalam pendengarannya, sehingga mengalami ketidakmampuan dalam menangkap suara atau bunyi tertentu yang ada di sekitarnya. Hal tersebut berdampak terhadap kemampuan bicara dan bahasa pada anak. Pada penelitian ini, peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi yang diamati saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Malda Miladiani, 2021

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF UNTUK PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 179 SARIJADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan akan terjadinya perubahan pada tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pada penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diamati yaitu pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian setelah itu, diamati hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal lain yang diamati dalam penelitian ini yaitu, sarana dan prasarana yang digunakan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran.
- d. Pendidikan inklusif yaitu salah satu sistem layanan pendidikan yang melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya di sekolah reguler yang memang telah menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan khusus dari masing-masing peserta didik. Pada penelitian ini, pengamatan yang dilakukan yaitu pada keberlangsungan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang diamati yaitu, meliputi model pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di sekolah inklusif seperti, prinsip-prinsip pembelajaran untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, hal lain yang diamati yaitu, keberadaan guru pendamping khusus yang dimiliki oleh sekolah inklusif, yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB), guna membantu guru reguler saat pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik dengan hambatan pendengaran mudah memahami dan menerima informasi dari guru dengan tepat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan kegiatan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data, bahan-bahan, keterangan maupun informasi yang didapat saat proses penelitian. Mamik (2015, hlm. 78) mengungkapkan bahwa “Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut instrumen penelitian.” Pada penelitian ini, data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pembahasan mengenai pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, antara narasumber dan pewawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui penyampaian sejumlah pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada narasumber. Seperti yang disampaikan Moleong (2010, hlm. 186) bahwa “percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Adapun Sarosa (2012, hlm. 47) menjelaskan bahwa “Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu aktifitas wawancara sebelum wawancara dilaksanakan.”

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Guru PJOK, wali kelas dan guru pendamping khusus. Wawancara ini dilakukan guna mengungkap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri 179 Sarijadi.

3.5.1.2 Observasi

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek, baik itu individu ataupun kelompok, guna mendapatkan informasi tentang objek yang sedang diteliti. Adapun menurut Purwanto (dalam Baswori dan Suwandi, 2008, hlm. 93-94) mendefinisikan observasi sebagai “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, Creswell (2014, hlm. 267) menjelaskan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti dapat langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Jadi, dalam observasi pada penelitian ini, peneliti dapat terlibat langsung di lapangan sebagai partisipan maupun sebagai pengamat.

Observasi memiliki beberapa bentuk diantaranya seperti yang disampaikan oleh Bungin (2007, hlm. 115-117) yaitu “1). observasi partisipatif, 2). Observasi tidak terstruktur, dan 3). Observasi kelompok.”

- a. Observasi partisipatif adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data untuk penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengamati sekaligus ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi.

3.5.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mencari data mengenai hal-hal yang sedang diamati berupa dokumen. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud adalah berupa bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Rahardjo, M., 2011). Dokumentasi tersebut dapat digunakan untuk mempelajari secara mendalam sebagai pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data yaitu berupa dokumen kurikulum yang digunakan di SD Negeri 179 Sarijadi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, dan foto pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (dalam Mamik, 2015, hlm. 76) yaitu “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Adapun Moleong (2010, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “Pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.” Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang menjadi instrumen atau alat pengumpulan data utama pada penelitian sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan objek lainnya agar mampu mengaitkan data-data yang diperoleh di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti harus divalidasi dan sudah memahami konsep pada penelitiannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (dalam Mamik, 2015, hlm. 76) bahwa “validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya.”

Kemudian, dikembangkan instrumen penelitian sederhana sebagai penunjang dalam proses pengumpulan data, yaitu yang mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi sebagai berikut:

3.5.2.1 Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat pedoman wawancara untuk guru PJOK, guru kelas VI, dan guru kelas V. Berikut ini pedoman wawancara untuk masing-masing narasumber:

3.5.2.1.1 Pedoman wawancara untuk guru PJOK

Pedoman wawancara untuk guru PJOK, bertujuan untuk dapat mengungkap kebenaran data yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pedoman wawancara untuk guru PJOK terlampir.

3.5.2.1.2 Pedoman wawancara untuk guru kelas V

Narasumber pada wawancara kedua yaitu guru kelas VI. Pedoman wawancara untuk guru kelas VI dibuat dengan tujuan, agar dapat memperoleh tambahan data informasi tentang kebenaran yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pedoman wawancara untuk guru kelas VI terlampir.

3.5.2.1.3 Pedoman wawancara untuk Guru Kelas V

Kemudian narasumber ketiga pada penelitian ini, yaitu guru kelas V. Kegiatan wawancara dilakukan juga kepada guru kelas V dikarenakan, ketika peserta didik dengan hambatan pendengaran masih duduk di kelas V, guru kelas V telah memiliki banyak kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik dengan hambatan pendengaran. Sehingga, dirasa bahwa guru kelas V dapat dijadikan narasumber, karena dapat memberikan lebih banyak informasi data tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pedoman wawancara untuk guru kelas V terlampir.

3.5.2.2 Instrumen Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi ini bertujuan sebagai acuan peneliti dalam mencatat dan mengetahui kondisi *real* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi. Pada pelaksanaannya, peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga observasi bersifat terbuka. Pedoman pelaksanaan observasi terlampir.

3.5.2.3 Instrumen Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dibuat untuk melengkapi data penelitian yang telah dikumpulkan. Pedoman studi dokumentasi terlampir.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang (Oktaviani dan Sutriani, 2019). Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menghindari kekeliruan data yang telah diperoleh, sehingga dapat dipercaya keabsahan dari data tersebut.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2007, hlm. 270) yaitu, “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).” Penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut juga dijelaskan Sugiyono (2007, hlm. 270-276), yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Derajat Kepercayaan (Credibility)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam derajat kepercayaan terdapat beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

3.6.1.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3.6.1.2 Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3.6.1.3 Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2007, hlm 273) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6.1.4 Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

3.6.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3.6.1.6 Mengadakan *Membercheck*

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.6.2 Keteralihan (Transferability)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3.6.3 Kebergantungan (Dependability)

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan. Uji kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses. Penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan diuji kebergantungan. Pengujian kebergantungan biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka kebergantungan penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

3.6.4 Kepastian (Confirmability)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Pada penelitian ini, kriteria pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dengan teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi teknik. Berdasarkan penjelasan ahli mengenai triangulasi teknik di atas, peneliti mengecek kembali hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Hal itu bertujuan agar tidak terjadinya perbedaan data yang ditemukan. Adapun, jika ditemukan data yang berbeda, peneliti memastikan kembali data-data tersebut kepada sumber data guna dapat diputuskan hasil data yang dianggap benar.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis atau memilah-milah data penelitian yang telah didapatkan pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk disajikan menjadi suatu komponen satuan data yang dapat dikelola. seperti yang diungkapkan Bogdan & Biklen (dalam Meleong Lexy, 2017, hlm. 248) bahwa “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.” Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan

bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan kembali setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.

Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan yaitu mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan (dalam Baswori dan Suwandi, 2008, hlm. 209) menjelaskan bahwa “teknik dalam analisis data ini mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu: 1). Reduksi data (*data reduction*), 2). Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclutions/verifying*).” Adapun pengertian dari ketiga tahapan diatas yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 211) “reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.” Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Sebelum mereduksi data, Miles dan Huberman (1992, hlm. 73) mengemukakan “ada beberapa langkah yang mesti diperhatikan dalam pengumpulan data.” Berikut sejumlah langkah dalam pengumpulan data:

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan subjek yang diteliti, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- b. Kode dan Pengkodean. Kode merupakan singkatan atau simbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata.
- c. Pembuatan catatan secara obyektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi adanya.
- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa terpikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif.
- e. Pembuatan Memo. Memo yang dimaksud adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bersifat menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga menemukan kesimpulan akhir yang dapat diambil. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007, hlm. 247).

Dalam proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berbagai sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung mulai dari setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah yang ada. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Data-data tentang program pembelajaran (perencanaan) yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi.
- b. Data-data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi.
- c. Data-data tentang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi..

- d. Data-data tentang hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi.
- e. Data-data tentang upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi.

3.7.2 Penyajian Data (data display)

Rijali (2018, hlm. 94) berpendapat bahwa “penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.” Penyajian data bersifat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti yang diungkapkan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 249) yaitu “dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan, tabel dan sejenisnya”.

Pada penelitian ini, data hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data ini bertujuan agar data-data hasil reduksi dapat tersusun sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (conclutions/verifying)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992, hlm. 18) yaitu “hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih gelap atau belum pasti kejelasannya sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.”

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama melakukan penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan terus akan berubah jika tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada saat tahap pengumpulan data berikutnya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007, hlm. 252) bahwa “bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya”.

Pada penelitian ini, peneliti menghubungkan data yang diperoleh dari awal penelitian dengan gambaran sementara, kemudian ditarik kesimpulan sementara atas pemerolehan data tersebut. Data-data yang telah disimpulkan masih bersifat sementara, sehingga untuk melengkapi kesimpulan sementara tersebut, peneliti melakukan verifikasi guna mendapatkan data-data terbaru agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.